**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah bagian asasi dari Gereja Toraja. Gereja Toraja sadar akan tugas dan panggilannya, karena itu dibentuklah wadah pelayanan kategorial untuk memperlengkapi pemudanya bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan Tubuh Kristus. Salah satu pelayanan kategorial dalam gereja yaitu persekutuan pemuda yang mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menjadi penerus masa depan gereja. Pemuda adalah tulang punggung gereja yang berperan sebagai duta-duta Kristus untuk menyampaikan InjiJ-Nya ke seluruh dunia. Dalam konteks aktualnya, pemuda memperlihatkan indikasi yang rawan kelesuan. Hal ini tampak dari menurunnya semangat spiritualitas pemuda untuk turut ambil bagian dalam kegiatan gerejawi.

Bagi kehidupan gereja, masalah pembinaan terhadap generasi muda sudah lama digumuli menjadi suatu sasaran pelayanan. Semuanya bertujuan agar generasi muda benar-benar menghayani dan mengamalkan keberadaannya di tengah-tengah pelayanan gereja. Gereja Toraja telah mencanangkan perhatian lebih kepada pemuda

i

namun belum menampakkan hasil yang sepenuhnya. Sangat disadari bahwa kelangsungan tugas dan masa depan gereja berada di pundak pemuda, sehingga mereka perlu dipersiapkan menjadi penerus gereja yang handal. Hal ini merupakan permasalahan serius, oleh karena perhatian hanya sebatas pembicaraan di berbagai jenjang persidangan gerejawi.

Gereja sebagai penanggungjawab terhadap pemuda, seharusnya memberi

«

motivasi kepada pemuda untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan gerak pelayanan rohani di tengah-tengah perkembangan zaman dan situasi sekarang ini. Pemimpin Gerejapun diharapkan mendukung keberadaan pemuda agar menjadikan dirinya sebagai generasi muda yang kreatif, tangguh, terampil dan berbudi pekerti luhur sebagai bekal menyongsong kehidupannya yang lebih baik. Dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah secara spektakuler, gereja terpanggil untuk menolong anggota-anggota gereja untuk memperoleh arah dan tujuannya. Perubahan-perubahan yang cepat teijadi pada masa kini menyebabkan banyak tantangan dan kesempatan yang baik bagi orang-orang Kristen. Banyak anggota gereja yang diombang-ambingkan oleh tekanan-tekanan yang tidak mereka mengerti. Mata mereka silau oleh kemegahan dunia modem. Orang-orang secara tidak sengaja dapat dibawa oleh arus sekularisme dan materialisme yang kurang mereka mengerti.[[1]](#footnote-1)

Masalah-masalah disekitar keberadaan pemuda yang memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan merupakan gejala-gejala umum yang dihadapi gereja. Untuk mendapatkan sorotan spesifik terhadap kecenderungan mengenai fenomena-

f

fenomena kelesuan pemuda, maka perlu memperhatikan pergumulan gereja terhadap pemuda yang diwarnai krisis identitas atau ciri-ciri dimana jati diri sebagai pengikut Kristus tidak dinampakkan, kaum muda cenderung mengekspresikan kehidupan yang condong kearah yang negatif. Kaum muda dalam eksistensinya sebagai orang Kristen, banyak yang tidak konsisten dalam menyatakan kehadirannya di tengah- tengah peribadahan sebagai perwujudan dari penghayatan imannya. Banyak anggota pemuda yang tidak lagi memahami bahwa dengan peribadahan, perspektif-perspektif moral dipertajam dan disesuaikan kembali untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang Allah, bukan dari sudut pandang lahiriah yang membawa kekacauan dan kekecewaan. Dengan peribadatan, wawasan dan keyakinan kembali dipulihkan dengan visi yang baru tentang Allah.[[2]](#footnote-2)

Peran gereja secara khususnya para majelis gereja sangat dibutuhkan dalam memberikan pembinaan kepada para pemuda Kristen supaya mereka sedapat mungkin menghindarkan diri dari pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan tatanan hidup sebagai orang Kristen. Bukan hanya para pejabat gereja yang bertugas sepenuhnya dalam memberikan bimbingan kepada para pemuda, tetapi juga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan mendorong anak-anaknya untuk giat dalam mengikuti kegiatan yang telah disepakati oleh pemuda untuk memenuhi tugas dan panggilan sebagai garam dan terang dunia. Tetapi sering terjadi

v

kendala bahwa orang tua yang sangat diharapkan sebagai panutan dan teladan bagi anak-anak tetapi justru merekalah yang membuka peluang bagi anak-anak terlibat dalam hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka, misalnya, judi dan mabuk- mabukan yang sangat merajalela di kalangan pemuda saat ini. Calvin dengan tegas mengatakan bahwa “kalau orang tua tidak memberikan pendidikan ajaran agama kristen kepada anak-anaknya, maka mereka tidak layak lagi disebut sebagai bapak dan ibu”.[[3]](#footnote-3) Sehubungan dengan itu, C. M. Narrome mengatakan bahwa “salah satu sumbangan yang dapat anda lakukan untuk anak anda ialah membimbing anak anda kepada Kristus dan menolong dia bertumbuh dalam iman kepada Kristus”.[[4]](#footnote-4) Gereja sudah banyak melakukan usaha untuk mengundang perhatian dari pemudanya tetapi mereka yang tidak memberikan diri dalam mendukung dan terlibat di dalamnya serta menyumbangkan talenta yang ada pada dirinya demi untuk kemuliaan nama Tuhan. Anggota pemuda yang selama ini aktif dalam organisasi semakin berkurang dan yang tidak aktif seakan-akan tidak merasa terpanggil sebagai pemuda yang harus mengemban tanggungjawab yang besar sebagai generasi masa depan gereja. Mereka sudah menjauh dari gereja dan merasa sebuah tantangan jika kembali ke dalamnya.

Satu hal yang perlu disadari bahwa ketika seorang anak membiasakan diri untuk aktif dalam organisasi PPGT dan secara khususnya dalam mengikuti ibadah, maka ia akan bertumbuh menjadi seorang pemuda yang terampil dalam memimpin sesamanya serta bertanggungjawab dalam segala hal karena firman Tuhan senantiasa ia jadikan sebagai suluh dan pedoman dalam setiap langkah hidupnya sehingga sedapat mungkin ia dapat menghindarkan diri dari segala perbuatan yang tercela. Oleh karena itu, setiap pemuda Kristen diwajibkam untuk ikut berperan aktif dalam mengikuti segala kegiatan di organisasi PPGT dan secara khususnya ikut berperan aktif dalam mengikuti ibadah PPGT supaya mereka terampil dalam pelayanan firman Tuhan.

Dari pendataan anggota PPGT Jemaat Sa’dan Andulan menurut statistik pemuda yang semestinya nadir untuk mengikuti kumpulan PPGT adalah 76 jiwa, namun yang hadir paling tinggi 30 jiwa berarti ada 46 jiwa yang tidak aktif dalam mengikuti ibadah PPGT. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan fakta bahwa banyak gereja toraja mengeluh karena pemuda-pemudanya kurang aktif dalam kegitan gereja. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan pemuda kurang aktif dalam mengikuti ibadah PPGT di Jemaat Sa’dan Andulan.

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka hal yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan ini adalah faktor-faktor apakah yang menyebabkan sehingga pemuda di Jemaat Sa’dan Andulan kurang aktif dalam mengikuti ibadah PPGT?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga pemuda di Jemaat Sa’dan Andulan kurang aktif dalam mengikuti ibadah PPGT.

1. Batasan Masalah

Dalam hal ini akan dibatasi lokasi penelitian, yaitu: Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam lingkup PPGT Jemaat Sa’dan Andulan, Klasis Sa’dan.

1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu :

1. Metode Penelitian
2. Penelitian Kepustakaan ( Library Research )

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku maupun ' karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

1. Penelitian Lapangan ( Field Research )

Penelitian ini dilakukan penulis dengan cara melakukan observasi secara langsung di jemaat Sa’dan Andulan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara membaca buku-buku, artikel-artikel yang sesuai dengan topik yang diteliti.

1. Jenis Data

Untuk mencapai tujuan dari penulisan skripsi ini, maka dibutuhkan data yang sesuai dengan topik yang dibahas. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari para informan ( hasil wawancara ) dan juga diambil dari kepustakaan atau buku-buku yang menyangkut ibadah.

1. Signifikansi Penulisan 1. Signifikansi Praktis

Adapun signifikansi praktis dari penulisan ini, antara lain:

1. Sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi seluruh PPGT untuk memahami arti ibadah PPGT dan memberlakukannya dalam kehidupan keluarga mereka.
2. Sebagai bahan kajian bagi para generasi muda untuk benar-

benar memperhatikan tanggungjawab mereka sebagai pelanjut masa depan gereja

1. Sebagai bahan kajian bagi segenap PPGT maupun seluruh warga jemaat untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan di dalam keluarga mereka.
2. Sebagai bahan kajian kepada warga jemaat tentang pentingnya

, keikutsertaan pemuda dalam mengikuti ibadah PPGT. Selain

itu, dapat pula berfungsi sebagai pedoman bagi gembala dalam menyikapi pelayanan menyangkut ibadah PPGT demi kemajuan persekutuan.

1. Sebagai bahan kajian bagi seluruh PPGT bahwa suatu ibadah persekutuan itu sangat penting karena merupakan tempat untuk belajar melatih diri dalam pelayanan Firman Tuhan.

2. Signifikansi Akademis

Adapun signifikansi akademik dari penulisan karya ilmiah ini, antara lain:

a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya STAKN Toraja agar setiap mahasiswanya mengetahui betapa pentingnya pemuda aktif dalam mengikuti ibadah PPGT.

b. Sebagai bahan referensi pada perpustakaan STAKN Toraja.

1. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, signifikansi penulisan, .metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang pengertian pemuda, pemuda menurut pandangan Alkitab, pengertian ibadah, ibadah menurut pandangan Alkitab, unsur-unsur ibadah, tujuan ibadah, tujuan ibadah pemuda.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang memaparkan mengenai gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian,

i

rancangan analisis.

BAB IV Analisis Data Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan pemaparan data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan refleksi teologis.

BAB V Berisi Tentang Kesimpulan dan Saran.

1. Malcoa Brownlee, **Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan**, (Jakata: BPK Gunung Mulia,

1993), him. 213. [↑](#footnote-ref-1)
2. Christoper Wright, **Hidup Sebagai Umat Allah**, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), him.

**213.** [↑](#footnote-ref-2)
3. - ;

G. Riemer, **Ajarlah Mereka,** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1998), him.

87. [↑](#footnote-ref-3)
4. Clyde M. Narrome, **Menolong Anak Anda Bertumbuh Dalam Imant** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), him. 8. [↑](#footnote-ref-4)